



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVELOPMENT (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISTEM STARTER

Achmad Rosyadi

SMK Negeri 7 Baleendah, Jawa Barat, Indonesia

a.rosyadi72@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 14-03-2023

Revised: 21-03-2023

Accepted: 29-03-2023

Keywords: learning outcomes, stad cooperative learning, evaluation tests

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif stad, tes evaluasi

Abstract

This research departs from the background of the need for reform in increasing teacher teaching creativity in managing processes in vocational high schools as a response to the weakening quality of student learning, most class XI students find it difficult in learning. In learning activities, the subject matter is not contextual, and student performance is very low, both in the learning process and products. To increase student success in achieving the expected competencies, it is necessary to apply methods that are more demanding on student activity and motivation. From the results of observing the activities carried out by researchers through observers/colleagues who observed the course of the learning process, it was found that student learning outcomes began to increase, learning outcomes. Based on data analysis, the implementation of the action in the first cycle showed that the average student score was 58.28. Of the 32 students who took the evaluation test, there were 12 students who finished studying, the percentage of learning completeness was 37.5%. After making improvements in the learning process, the results of the analysis in cycle II obtained classical completeness of 83.28%. In the results of observing student learning activities, it was found that student activities were classified as active. This study aims to provide additional information and ideas about one of the many learning methods that can be applied to improve student competency. The successful application of models, selection of media, strategies, and learning approaches is of course influenced by various factors. However, this research at least provides an overview of how a teacher tries to improve student learning outcomes through a quality learning process

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses di sekolah menengah kejuruan sebagai respons semakin melemahnya kualitas belajar siswa, sebagian besar siswa kelas XI merasa kesulitan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, materi pelajaran tidak kontekstual, dan kinerja siswa sangat rendah, baik pada proses maupun produk belajarnya. Untuk

meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan perlu diterapkan metode yang lebih menuntut aktivitas dan motivasi siswa. Dari hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh peneliti melalui observer/rekan sejawat yang mengamati jalannya proses pembelajaran didapatkan hasil belajar siswa yang mulai meningkat, hasil belajar. Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 58.28. Dari 32 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 12 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan belajar adalah 37.5%. Setelah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dari hasil analisa pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83.28 %. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh aktifitas siswa yang tergolong aktif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi dan pemikiran tentang salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Keberhasilan penerapan model, pemilihan media, strategi, maupun pendekatan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun penelitian ini setidaknya memberikan gambaran bagaimana seorang guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Corresponding Author: Achmad Rosyadi
E-mail: a.rosyadi72@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi, mutu, bentuk serta proses dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bersifat formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari sektor pendidikan formal yang diakui secara Nasional. SMK bagian dari pendidikan formal yang tunduk dan patuh pada peraturan pemerintah, dibuktikan dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut lazimnya berupa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu penyelenggaraan pendidikan, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kualitas sumber daya manusia yaitu guru yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan misalnya kebijakan pemerintah, seperti penetapan kurikulum pendidikan, bantuan biaya pendidikan, penyedia sarana-prasarana, materi pelajaran, media yang digunakan dalam belajar mengajar dan lain-lain.

Dalam konteks kurikulum 2013, terdapat tujuan utama untuk mencapai pembelajaran

yaitu menciptakan siswa yang mengerti dan memahami mata diklat sebuah informasi yang baik. Jika ditinjau dari tujuan tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah bagaimana merencanakan dan mengelola pembelajaran, agar tercapai sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pembelajaran yang konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa menjadi pasif. Siswa tidak memiliki keterlibatan untuk menemukan dan merumuskan sendiri informasi sebagai bahan pengajaran. Siswa hanya menggantungkan pengalaman belajarnya pada guru dan tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Permen Diknas No. 23 Tahun 2006).

Kualitas lulusan SMK yang memiliki kemampuan yang tinggi didambakan oleh masyarakat/pihak pemakai jasa lulusan. Dalam pencapaiannya, keahlian tidak didapat secara singkat. Keahlian perlu diproses maupun ditempah dalam waktu yang berkesinambungan. Hal ini didapat melalui kegiatan praktik yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kondisi di kelas juga diperparah dengan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran diantaranya masih kuatnya dominasi guru dalam proses pembelajaran, guru secara aktif menjelaskan materi, memberikan contoh dan latihan, sementara siswa bekerja secara prosedural dan memahami materi oelajaran tanpa penalaran, disamping itu guru dalam pembelajarannya masih indoktrinasi yaitu mendudukkan dirinya sebagai maha tahu, maha benar, dan dalam proses pembelajarannya guru belum mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam berfikir kritis, logis dan kreatif.

Salah satu metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan konvensional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa. Dalam penerapannya, proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, menulis dan menghafalkan materi yang diajarkan dan mengajarkan soal secara individu ditempat masing-masing.

Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah kejuruan jurusan teknik kendaraan ringan. Mata pelajaran ini memuat materi tentang sistem kelistrikan yang ada pada kendaraan seperti sistem kelistrikan bodi, sistem pengapian, sistem starter dan sistem pengisian.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal di sekolah dengan guru dan siswa dalam pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan kelas XI di SMK Negeri 7 Baleendah Kab.Bandung, menyatakan dalam proses pembelajaran tersebut terdapat hasil belajar yang rendah dan kurangnya siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas XI TKR SMK Negeri 7 Baleendah adalah 75 dengan persentase 85% yang

nilainya di atas KKM sedangkan masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan, sebagai pengembangan kompetensi dasar kejuruan otomotif masih tergolong rendah dan memprihatinkan. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih tertarik pada pembelajaran praktik langsung daripada belajar teori. Hal itu disebabkan karena siswa tidak menganggap penting materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan praktik yang dilakukan biasanya diajarkan melalui ilmu dan pengalaman yang berasal dari guru praktik itu sendiri. Proses tersebut berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Pembelajaran secara konvensional tersebut seringkali menyebabkan terhalangnya kreativitas serta ketertarikan siswa menjadi berkurang. Metode konvensional yang tidak memberi tantangan dan kebebasan membuat siswa malas, cepat bosan dan tidak kreatif.

Permasalahan tersebut sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan jenjang menengah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga diperlukan solusi untuk mengatasinya. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat pula, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Mereka berarti langsung mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan tersebut. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas daripada PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi yang optimal dalam pembelajaran. Penelitian ini diterapkan pada kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Baleendah Tahun Ajaran 2019-2020.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang tiap siklusnya membutuhkan dua kali pertemuan. Hasil penelitian merupakan hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus, pelaksanaan tindakan siklus pertama, dan pelaksanaan tindakan siklus ke dua. Hasil penelitian berupa hasil ulangan harian siswa dan sikap atau perilaku siswa selama diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Hasil Pra Siklus

Data pra siklus yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi siswa kelas XI TKR 2 sebanyak 32 siswa, melalui tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Proses perencanaan Pra Siklus dengan berdiskusi dengan guru sejawat sebagai observer dan mempersiapkan Silabus dan RPP. Pra siklus dilakukan saat peneliti mengajar Kelas XI dengan mata pelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, pada waktu Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Peneliti melakukan observasi saat mengajar dan wawancara langsung untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division), dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama proses belajar mengajar dan hasil tes siswa yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data-data tersebut selanjutnya dapat dilihat dari tabel hasil nilai berikut ini :

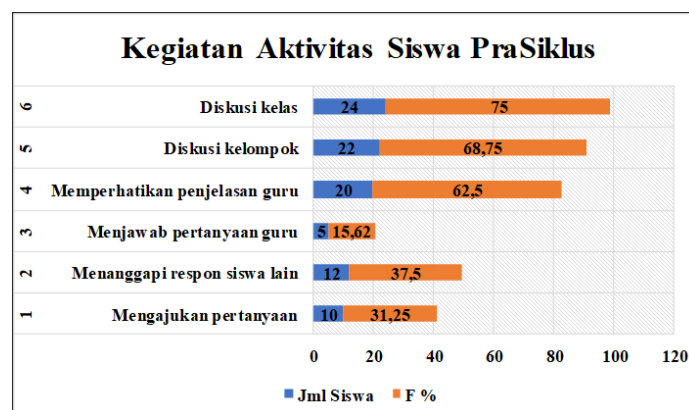
Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Pra Siklus

Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
Agus Tatang	55		√
Ahmad Fauzi	45		√
Andhika Hendra Firmansyah	45		√
Andrian Jasa Wiguna	55		√
Dendi Ade Yasa	50		√
Dika Randika Putra	50		√
Fajri Rahmat Muharam	50		√
Farid Alfri Fardani	55		√
Fikri Fauzi Ismail	60		√
Gaida Aditya	60		√
Husen Indriansah	55		√
Ihsan Maulana	65	√	
Ismail Khoerudin	45		√
M. Bagas Erfanda	45		√
M. Rizky Setiawan	65	√	
M. Wildan Setiawan	55		√
Moch Joko Nursasih	45		√
Moch. Rifal Firdaus	45		√
Mohamad Rifansyah	55		√
Muhamad Abdul Rojak	50		√
Muhamad Arifin Nur	50		√
Muhamad Ichsan Agustian	50		√
Muhammad Irfan Maulana	55		√
Muhammad Nesta Eka Islamy	60		√
Rafi Fatulloh Sectio	60		√
Ramdan Maulana Putra	55		√
Reynaldi Ardiansyah	65	√	
Ridwan Rizal Solehudin	45		√
Rizal Taofiq	45		√
Sahmi Ibrahim	65	√	
Teguh Imanda	45		√
Wawa Setiawan	45	√	
Nilai Rata - Rata	52,8125	26	6

Dari tabel diatas diketahui hasil nilai siswa pada kegiatan pra siklus masih sangat rendah, perolehan nilai yang dicapai sangat jauh dari kriteria ketuntasan nilai tertinggi hanya mencapai 65 dan nilai terendah 44 dengan rata – rata nilai hanya mencapai 52.81 %. Dengan kondisi demikian guru / peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran ini akan dilakukan pada kegiatan Siklus I.

Tabel 2. Kegiatan Pra Siklus Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	F %
Mengajukan pertanyaan	10	31,25
Menanggapi respon siswa lain	12	37,5
Menjawab pertanyaan guru	5	15,62
Memperhatikan penjelasan guru	20	62,5
Diskusi kelompok	22	68,75
Diskusi kelas	24	75



Aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran juga masih belum kondusif, hanya ada 10 orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan, 12 orang siswa yang menanggapi respon siswa lain, yang berani menjawab pertanyaan guru hanya ada 5 orang, siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 20 orang, hanya terlihat pada saat kegiatan diskusi kelas dan diskusi kelompok ada 22 dan 24 siswa yang aktif.

Dari data diatas dapat dilihat kekurangan dan kelemahan siswa saat memahami materi pelajaran yang disampaikan, hal ini dikarenakan guru/peneliti belum sepenuhnya memahami kendala yang terjadi dan menjadi hambatan proses pembelajaran sehingga hasil nilai yang dicapai siswa masih rendah.

Analisis data penelitian Siklus I

Tahap Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti merencanakan tindakan yang meliputi :

- Membuat silabus materi pembelajaran.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.
- Membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada kelompok besar. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dengan penyusunan tahap demi tahap yang membawa siswa dalam penemuan masalah atau penyelesaian suatu masalah.
- Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diperuntukkan untuk kelompok besar
- Membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah di ujikan oleh guru pengajar.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus I dimulai dengan memberikan informasi dan tujuan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan model pembelajaran yang sudah direncanakan, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pengaturan kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang.

Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk melaksanakan percobaan dan kegiatan kelompok, siswa melakukan percobaan sesuai dengan LKS sambil melaksanakan diskusi kelompok, mengolah data. Guru mendatangi siswa, berdiskusi dan melakukan tanya jawab serta mnegklarifikasikan hasil jawabannya.

Selama siswa melaksanakan pembelajaran, peneliti terus berkeliling mengarahkan siswa, membimbing siswa yang kesulitan sampai siswa selesai melaksanakan percobaan. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Setelah materi dipelajari dan dibahas secara berkelompok, siswa diberi tes untuk menjawab soal pada LKS dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya. Hasil tes digunakan nilai perkembangan individu untuk memperoleh skor kelompok. Menjelang akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas, peneliti menutup materi dengan menyuruh siswa membaca kembali pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan.

Tahap Observasi

Data obsevasi aktivitas guru.

Data observasi guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk merekam jalannya proses belajar mengajar. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati prilaku guru pada saat proses belajar mengajar. Adapun hasil data yang diperoleh dari observasi terhadap guru dapat dilihat dalam lampiran lembar angket respon yang diisi oleh observer pada saat mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Melakukan Apresiasi		√
Menjelaskan Materi	√	

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Mengajukan Pertanyaan		√
Menjawab pertanyaan siswa	√	
Memberi komentar siswa		√
Memunculkan masalah	√	
Menyimpulkan diskusi		√
Membentuk kelompok	√	
Menentukan waktu lamanya diskusi		√
Mengarahkan		√
Memantau kerja siswa		√

Data observasi aktivitas siswa.

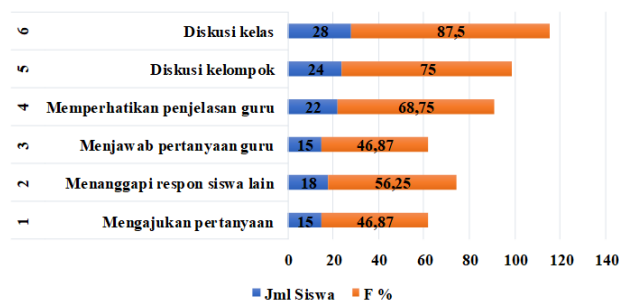
Data lengkap mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada lampiran angket respon yang diisi oleh siswa serta data format observasi yang diikuti oleh siswa dan dibuktikan dengan pengerjaan lembar kerja siswa yang diambil sample nya dari beberapa siswa saja.

Dari tabel data aktivitas belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai aktif dibandingkan pada kegiatan sebelumnya, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Data Aktifitas belajar siswa aktif

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	F %
Mengajukan pertanyaan	15	46,87
Menanggapi respon siswa lain	18	56,25
Menjawab pertanyaan guru	15	46,87
Memperhatikan penjelasan guru	22	68,75
Diskusi kelompok	24	75
Diskusi kelas	28	87,5

Aktivitas Siswa Siklus I



Data Prestasi Belajar

Dilihat dari data sebelumnya, hasil nilai yang dicapai siswa masih sangat rendah, sehingga guru/peneliti mencoba melanjutkan tindakan penelitian pada siklus I, data prestasi belajar siswa siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 58.28. Dari 32 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 12 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan belajar adalah 37.5%. Nilai yang dicapai oleh siswa masih kurang dari ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Nilai Siswa Siklus I

Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
Agus Tatang	65	√	
Ahmad Fauzi	65	√	
Andhika Hendra Firmansyah	60		√
Andrian Jasa Wiguna	50		√
Dendi Ade Yasa	55		√
Dika Randika Putra	60		√
Fajri Rahmat Muharam	65	√	√
Farid Alfri Fardani	60		√
Fikri Fauzi Ismail	65	√	
Gaida Aditya	65	√	
Husen Indriansah	65	√	
Ihsan Maulana	50		√
Ismail Khoerudin	65	√	
M. Bagas Erfanda	50		√
M. Rizky Setiawan	60		√
M. Wildan Setiawan	55		√
Moch Joko Nursasih	65	√	
Moch. Rifal Firdaus	65	√	
Mohamad Rifansyah	50		√
Muhamad Abdul Rojak	50		√
Muhamad Arifin Nur	55		√
Muhamad Ichsan Agustian	50		√
Muhammad Irfan Maulana	50		√
Muhammad Nesta Eka Islamy	60		√
Rafi Fatulloh Sectio	65	√	
Ramdan Maulana Putra	65	√	
Reynaldi Ardiansyah	55		√
Ridwan Rizal Solehudin	50		√
Rizal Taofiq	60		√
Sahmi Ibrahim	65	√	
Teguh Imanda	55		√
Wawa Setiawan	50		√
Nilai Rata - Rata	58,28125	12	20

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai target dari prestasi belajar yang diinginkan yaitu ketuntasan belajar klasikal yang $\geq 85\%$.

Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus I ini bisa dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diberi tindakan. Hasil tes yang diperoleh juga meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal (sebelum diberi

tindakan) diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa pada siklus ini ditemukan kekurangan-kekurangan sebagai berikut: Masih kurangnya aktivitas siswa saat demonstrasi dilakukan yang disusul metode eksperimen masih adanya siswa yang bermalas-malasan. Masih ada siswa yang bingung dengan tugas yang diberikan. Masih ada siswa yang melihat milik temannya pada saat mengerjakan tes. Masih ada siswa yang asyik mengerjakan pelajaran lain. Masih banyak nya siswa yang malu untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak dimengerti

Dari hasil refleksi ini kemudian diberikan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain sebagai berikut: Memberikan semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar. Peneliti mendampingi serta membantu siswa memahami dengan jelas jalannya proses dengan penuh perhatian. Peneliti meminta bantuan observer untuk mengawasi jalannya siswa ketika tes berlangsung. Guru / peneliti memberikan apresiasi dan reward kepada siswa yang mendapatkan hasil nilai yang tinggi sebagai motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam pembelajaran.

Dari hasil ini perlu dilakukan perbaikan tindakan ke tindakan selanjutnya sebagai evaluasi dan penyempurnaan kegiatan sehingga dicapai hasil yang maksimal.

Analisis data penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran pada tindakan II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan tindakan sebelumnya Pada kegiatan penelitian tindakan II ini guru / peneliti mengacu pada kelemahan – kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti dan guru merencanakan tindakan sebagai berikut: Menyusun rencana, membuat LKS, pedoman observasi untuk membantu guru dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 anak dan masing – masing kelompok dipimpin oleh anak yang dipilih dari anak yang punya kemampuan lebih dan mampu memimpin. Membuat rancangan pembelajaran yang sederhana untuk kelompok kecil yang dipergunakan bagi pengajaran selama 90 menit. Membuat 2 lembar kerja yang dipergunakan untuk diskusi kelompok. Merencanakan alat evaluasi yang berupa soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan siklus sebelumnya, pembelajaran pada siklus II diawali dengan menyuruh siswa mengatur tempat duduk supaya berkelompok dengan jumlah kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti membagikan hasil skor siswa serta memotivasi siswa supaya meningkatkan hasil belajarnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya yang tidak dimengerti dan menjelaskan garis besar materi sebelumnya.

Peran guru pada tahap ini sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok, setelah materi pelajaran dipelajari dan dibahas secara tes untuk menjawab soal pada LKS

dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya. .Peneliti menutup pelajaran dengan membagikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini. Menjelang akhir pembelajaran siswa ditugaskan untuk membaca dan menentukan penyelesaian untuk pertemuan selanjutnya.

Tahap Observasi

Data Observasi Kegiatan Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data lengkap tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi tindakan II yang diisi oleh observer pada saat mengamati peneliti pada saat memberikan bimbingan pembelajaran, hasil yang didapat terlihat bahwa peneliti sudah mulai terbiasa memberikan penerapan model pembelajaran dan berkategori sangat aktif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Model Pembelajaran Yang Sangat Aktif

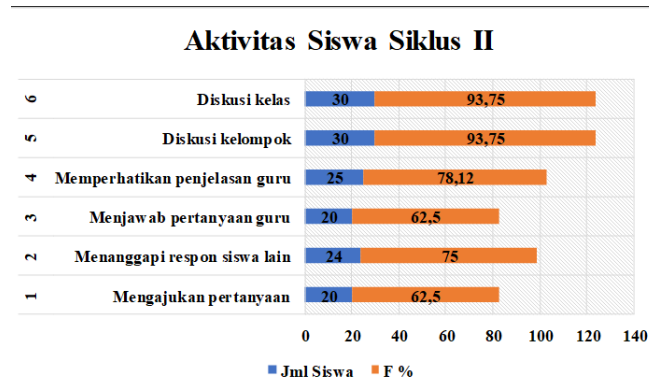
Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
Melakukan Apresiasi	√	
Menjelaskan Materi		√
Mengajukan Pertanyaan	√	
Menjawab Pertanyaan Siswa		√
Memberi Komentar Siswa	√	
Memunculkan Masalah	√	
Menyimpulkan Diskusi		√
Membentuk Kelompok	√	
Menentukan Waktu Lamanya Diskusi	√	
Mengarahkan	√	
Memantau Kerja Siswa	√	

Data Observasi Aktivitas Siswa

Data lengkap tentang aktivitas siswa selama pelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada angket respon dan lembar kerja siswa yang diisi langsung oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II siswa sudah berkategori aktif.

Tabel 7. Data Lengkap Aktifitas Siswa Pada Siklus 1

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	F %
Mengajukan pertanyaan	20	62,5
Menanggapi respon siswa lain	24	75
Menjawab pertanyaan guru	20	62,5
Memperhatikan penjelasan guru	25	78,12
Diskusi kelompok	30	93,75
Diskusi kelas	30	93,75



Data Prestasi Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapat nilai ketuntasan minimal adalah 83,28 %. Karena ketuntasan klasikal tercapai jika banyaknya siswa yang tuntas $\geq 75\%$, maka hasil penelitian pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal, ini berarti bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil prestasi belajar siswa yang kurang pada siklus I sudah dapat ditingkatkan pada siklus II, dengan demikian ini menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa tercapai.

Dari tindakan siklus II ternyata target yang ditetapkan oleh kurikulum sudah tercapai. Dengan demikian, maka pada siklus berikutnya dapat dihentikan karena telah diperoleh informasi-informasi yang cukup untuk mengambil beberapa keputusan sehubungan dengan target penelitian ini. Walaupun demikian namun masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai yang tidak terlalu signifikan kenaikannya, maka perlu mendapat perhatian penanggulangan khusus dari guru bidang studi yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil nilai berikut:

Tabel 8. Hasil Nilai Siswa Siklus II

Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
Agus Tatang	85	√	
Ahmad Fauzi	90	√	
Andhika Hendra Firmansyah	80	√	
Andrian Jasa Wiguna	90	√	
Dendi Ade Yasa	85	√	
Dika Randika Putra	80	√	

Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
Fajri Rahmat Muharam	75		√
Farid Alfri Fardani	85	√	
Fikri Fauzi Ismail	85	√	
Gaida Aditya	90	√	
Husen Indriansah	75		√
Ihsan Maulana	80	√	
Ismail Khoerudin	85	√	
M. Bagas Erfanda	75		√
M. Rizky Setiawan	80	√	
M. Wildan Setiawan	85	√	
Moch Joko Nursasih	90	√	
Moch. Rifal Firdaus	90	√	
Mohamad Rifansyah	75		√
Muhamad Abdul Rojak	80	√	
Muhamad Arifin Nur	85	√	
Muhamad Ichsan Agustian	85	√	
Muhammad Irfan Maulana	80	√	
Muhammad Nesta Eka Islamy	85	√	
Rafi Fatulloh Sectio	90	√	
Ramdan Maulana Putra	90	√	
Reynaldi Ardiansyah	85	√	
Ridwan Rizal Solehudin	80	√	
Rizal Taofiq	75		√
Sahmi Ibrahim	85	√	
Teguh Imanda	75		√
Wawa Setiawan	90	√	
Nilai Rata - Rata	83,28125	26	6

Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II ini bisa dilihat bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan baik dan kekurangan-kekurangan yang terjadi sebelumnya sudah bisa diperbaiki. Sehingga dengan berakhirnya pembelajaran ini, maka tindakan yang dilakukan sudah cukup efektif, sehingga tidak akan dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.

Pada tampilan siklus II proses pembelajaran meningkat disebabkan oleh karena guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tampilan tindakan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas - tugas. Selain adanya peningkatan terbukti pada pencapaian nilai rata-rata pre test dan post test.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan variasi metode pembelajaran selalu menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode Pembelajaran ini menunjukkan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari siswa baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual. Pada kegiatan pembelajaran guru harus banyak memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan siswa dalam proses penyelesaian soal-

soal tersebut dengan menunjuk beberapa orang siswa untuk belajar menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan bimbingan guru. Selama proses pembelajaran mulai tindakan I sampai II peneliti berusaha memotivasi setiap siswa pada semua kelompok dengan intensif dan adil supaya setiap siswa berpartisipasi menyimak, menjawab, memberi sanggahan dan masukan selama diskusi berlangsung, selanjutnya menuliskan jawaban hasil diskusi tersebut pada lembar jawaban secara mandiri.

Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar siswa lebih interaktif dalam di masa sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsini, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asma, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Penerbit InsanCendekia
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka
- Djaali. 2008. Pengukuran dalm Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaeful Bahri (2005) Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik, Rineka. Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2005. Perencanaan Pengajaran ... Pressman, Roger S. 2015
- Herman Hudojo. (1988). Mengajar Belajar Matematika. Jakarta: Proyek. Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press

- Kemmis dan Teggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin Univercity.
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kustandi, C dan Bambang S. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purwanto, M Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Said Hudri. Prestasi Belajar. Diakses tanggal 30 Januari 2014 dari [http://exspresisastra.blogspot.com/Pengertian-Belajar dan Prestasi.Belajar](http://exspresisastra.blogspot.com/Pengertian-Belajar%20dan%20Prestasi.Belajar).
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 1997. *Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.